

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis latar belakang keputusan Maroko untuk membuka kembali hubungan diplomatik dengan Israel pada tahun 2020 dengan menggunakan kerangka teori kepentingan nasional Jack C. Plano dan Roy Olton. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif melalui studi pustaka, dengan fokus pada faktor politik, keamanan, dan ekonomi yang memengaruhi kebijakan luar negeri Maroko. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga faktor utama. Pertama, faktor keutuhan wilayah, khususnya sengketa Sahara Barat, di mana pembukaan hubungan dengan Israel menghasilkan pengakuan Amerika Serikat atas kedaulatan Maroko di wilayah tersebut. Kedua, faktor keamanan, yaitu kerja sama dengan Israel dalam bidang teknologi militer, intelijen, dan keamanan siber untuk menghadapi ancaman separatistis dan ketidakstabilan regional. Ketiga, faktor ekonomi, meliputi diversifikasi perdagangan, peluang investasi, serta pemanfaatan teknologi Israel dalam pertanian, energi terbarukan, dan pengelolaan air. Pemerintahan negara Maroko memanfaatkan isu Sahara Barat dan insentif diplomatik untuk memperkuat persatuan nasional serta mengelola resistensi publik yang pro-Palestina. Dengan demikian, pembukaan hubungan Maroko–Israel bukan hanya mencerminkan kerja sama bilateral, tetapi juga strategi realistis Maroko untuk mempertahankan kelangsungan hidup bangsa, memperkuat kedaulatan, serta meningkatkan posisi geopolitik di tengah dinamika politik internasional.

Kata kunci: Maroko, Israel, Abraham Accords, Sahara Barat, Kepentingan Nasional

ABSTRACT

This study analyzes the background of Morocco's decision to reopen diplomatic relations with Israel in 2020 using Jack C. Plano and Roy Olton's national interest theory framework. The research method used is qualitative-descriptive through literature study, focusing on political, security, and economic factors that influence Morocco's foreign policy. The results show three main factors. First, the factor of territorial integrity, particularly the Western Sahara dispute, where the opening of relations with Israel resulted in the United States' recognition of Morocco's sovereignty in the region. Second, the security factor, namely cooperation with Israel in the fields of military technology, intelligence, and cyber security to deal with separatist threats and regional instability. Third, economic factors, including trade diversification, investment opportunities, and the use of Israeli technology in agriculture, renewable energy, and water management. The Moroccan government is using the Western Sahara issue and diplomatic incentives to strengthen national unity and manage pro-Palestinian public resistance. Thus, the opening of Moroccan-Israeli relations not only reflects bilateral cooperation, but also Morocco's realistic strategy to maintain the nation's survival, strengthen sovereignty, and enhance its geopolitical position amid international political dynamics.

Keywords: Morocco, Israel, Abraham Accords, Western Sahara, National Interests